



## Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Manusia melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Rizalul Kamal<sup>1)\*</sup>, Mustamiroh<sup>1)</sup>, Rosita Putri Rahmi Haerani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Mulawarman

\*rizalulkamal10@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi serta rendahnya tes evaluasi pra siklus mata pelajaran IPA materi organ gerak manusia di kelas V SDN 014 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2022/2023. Penelitian bertujuan “Untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN 014 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas diterapkan dengan dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah kelas V dengan total 22 orang dan objek penelitian adalah hasil belajar IPA materi organ gerak manusia melalui model *Problem Based Learning*. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik rata – rata, persentase dan grafik. Berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 45,45% dan pada siklus II sebesar 81,82%. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II meenjadikan penelitian tindakan kelas ini selesai dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA, Organ Gerak Manusia, *Problem Based Learning* (PBL)

### 1. PENDAHULUAN

Pemberian materi di mata pelajaran harus sangat di pahami oleh setiap guru saat melaksanakan proses pembelajaran karena penguasaan materi oleh guru menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih efektif dan lebih optimal. Selain faktor penguasaan materi oleh guru hal yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif adalah metode yang akan digunakan dari setiap mata pelajaran yang diterapkan. Pendekatan atau metode yang terus menerus digunakan oleh pengajar ialah ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dilaksanakan melalui penyajian materi kemudian diungkapkan secara lisan melalui seorang pengajar kepada murid – muridnya. Metode ceramah masih bagus untuk digunakan dalam proses belajar mengajar tetapi untuk sekarang tidak seluruh pelajaran cocok dengan metode ini.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dihasilkan setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas oleh guru bersama peserta didik (Handayani & Subakti, 2021). Ada dua unsur yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya, unsur internal dan unsur eksternal (Dewi Astiti et al., 2021). Unsur internal yaitu dari pemikiran individu siswa itu sendiri, antara lain kecerdasan, attitude, kebiasaan, bakat, hobi dan motivasi. Unsur eksternal yaitu hal – hal yang ada dari luar diri siswa contohnya, keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mengajarkan rancangan – rancangan dari peristiwa alam yang ada di sekitar dan juga memungkinkan siswa untuk memahami bahwa setiap peristiwa yang berkaitan dengan alam tidak terjadi secara langsung, melainkan memiliki tahapan terlebih dahulu (Pagarra & Idrus, 2018). Upaya untuk memberikan pembelajaran ilmiah atau pengalaman langsung, peserta didik perlu dibimbing untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan mengamati, merumuskan pendapat, menerapkan alat dan bahan secara tepat, mengajukan pertanyaan, mengkategorikan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuannya, terutama dalam kehidupah sehari – hari mereka (Megawati, 2018). Maka dari itu pada mata pelajaran IPA guru memerlukan metode yang efektif untuk menerapkannya. Salah satu yang efektif digunakan pada muatan pembelajaran IPA adalah model *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan metode pemecahan masalah kepada siswa (Khasanah et al., 2021). Tujuan model PBL adalah agar siswa dapat memecahkan atau

mengatasi permasalahan dalam aktivitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terutama masalah dalam kehidupan siswa itu sendiri. (Abarang & Delviany, 2022) menyatakan ada lima sintaks pada model pembelajaran PBL diantaranya, Orientasi permasalahan, mengorganisir kegiatan belajar, membimbing penyelidikan kelompok atau mandiri, mempresentasikan atau mengembangkan hasil kerja siswa serta mengevaluasi dan menganalisis permasalahan.

Model PBL relevan digunakan pada mata pelajaran IPA karena model ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dari kejadian atau fakta yang ada dalam kehidupan nyata siswa. Maka dari itu materi pembelajaran IPA sangat relevan untuk dikombinasikan dengan model PBL sebab dalam pembelajaran IPA siswa akan mempelajari tentang ilmu nyata yang ada di alam dan di lingkungan sekitarnya. Artinya kegiatan pembelajaran IPA dapat berhubungan langsung dan efektif diterapkan dengan model pembelajaran PBL

Implementasi model PBL memiliki banyak manfaat seperti, siswa menjadi termotivasi dalam berfikir kritis saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga dapat mengembangkan proses pemikiran yang lebih baik pada setiap siswa dikarenakan adanya interpersonal dalam kegiatan kerja kelompok. Dengan adanya manfaat yang diberikan dari model PBL ini maka dapat memudahkan guru untuk menumbuhkan hasil belajar di kelas terutama muatan IPA. Keterkaitan antara model PBL dan pembelajaran IPA sangatlah erat. Jika guru menerapkan model PBL di pembelajaran IPA, peningkatan hasil belajar akan terlihat dan belajar di kelas menjadi lebih efisien, siswa di kelas tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan.

Dari penjelasan disimpulkan hasil belajar artinya perubahan akhlak dan pengetahuan pada diri setiap siswa yang disebabkan oleh kegiatan yang dipelajarinya saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Dua hal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa ialah internal dan eksternal, internal berarti hal yang ada pada siswa itu sendiri sedangkan eksternal berarti hal yang mempengaruhi dari luar diri siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah rancangan ilmu yang mengajarkan tentang kenyataan atau fakta yang ada di alam berdasarkan fenomena yang berkembang melalui proses ilmiah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang berfokus pada aktivitas pemecahan masalah. Model PBL bertujuan untuk memberikan permasalahan agar para siswa berfikir secara kritis dalam kegiatan pembelajaran. Umumnya masalah yang diberikan adalah masalah yang ada di ruang lingkup lingkungan mereka.

Pada pelaksanaan penelitian di kelas V SDN 014 Samarinda Ulu proses pembelajaran yang dilakukan sudah sangat bagus akan tetapi masih kurang efektif terutama di pembelajaran IPA. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung guru hanya melakukan kegiatan menerangkan materi pembelajaran setelah itu melakukan tanya jawab untuk siswanya tanpa adanya perubahan dan perkembangan metode pembelajaran, bahkan guru juga jarang mengembangkan dan menghubungkan materi IPA dengan situasi kehidupan sehari - hari mereka, dengan cara seperti itu siswa terkadang cepat merasakan bosan dalam belajar dan nantinya akan berdampak pada penilaian belajar mereka. Hal ini dibuktikan oleh hasil tes evaluasi pra siklus dari total 22 siswa hanya 7 siswa yang tuntas sementara itu 15 siswa lainnya masih belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Jika dihitung persentasenya keberhasilan murid kelas V untuk muatan IPA hanya 31,82%.

Dari permasalahan yang ada di SDN 014 Samarinda Ulu diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V, salah satu jalan keluar untuk permasalahan tersebut adalah melalui model PBL. Pada model PBL merupakan solusi yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar dikarenakan dalam model ini peran guru adalah memberikan pertanyaan, mengajukan masalah, membuat suasana di kelas menjadi aktif dan memberikan kebebasan dalam kegiatan diskusi kelompok. Permasalahan dan diskusi yang diberikan pada model PBL juga harus berkaitan dengan kehidupan sehari - hari peserta didik maka dari itu model PBL dan mata pelajaran IPA sangat relevan jika dikombinasikan. Pola seperti ini akan menciptakan pembelajaran di kelas menjadi kreatif sehingga kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih efisien

## 2. METODE

Penggunaan metode penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas, diterapkan dengan dua siklus, dari setiap siklus akan ada dua kali pertemuan. Kegiatan penelitian berfokus kepada peserta didik kelas V SDN 014 Samarinda Ulu yang berjumlah 22 orang. Tahapan penelitian ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rata - rata, persentase dan grafik. Data penelitian yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis melalui rumus berikut :

Nilai rata - rata digunakan untuk membandingkan antara data satu dengan data lainnya. Rumus dari nilai rata - rata sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata - rata

$\sum X$  = Total seluruh nilai

N = Total subjek

Persentase dibutuhkan untuk mengetahui hasil penilaian peserta didik dalam bentuk persen. Peningkatan hasil belajar berguna untuk melihat apakah ada perubahan peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Untuk perumusan peningkatan hasil belajar adalah :

$$p = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai ketika sudah diberikan tindakan

Basrate = Nilai ketika belum diberikan tindakan

Indikator keberhasilan penelitian jika peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar > 70 maka peserta didik dapat dinyatakan tuntas tetapi jika mendapatkan nilai < 70 maka dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dikatakan berhasil jika secara klasikal 70% peserta didik dari kelas yang diteliti memperoleh nilai > 70 (mencapai KKM).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan penelitian maka diperoleh rekapitulasi hasil penilaian belajar yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 014 Samarinda Ulu. Hasil penilaian bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Penilaian

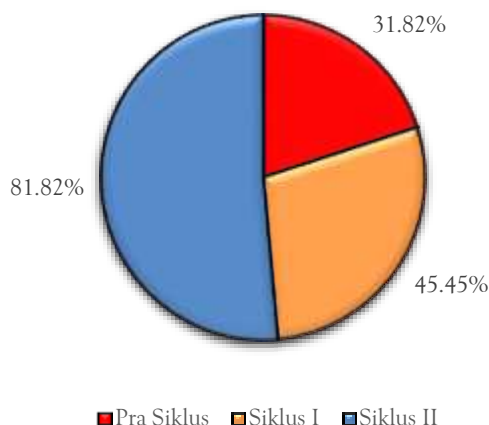
Tahap Penelitian	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata	Persentase	Tingkat Keberhasilan
Pra Siklus	7	15	49,55	31,82%	Tidak Berhasil
Siklus I	10	12	62,05	45,45%	Tidak Berhasil
Siklus II	18	4	75,91	81,82%	Berhasil

Kondisi kegiatan awal pra siklus nilai rata - rata yang didapat adalah 49,55 dengan peserta didik tuntas berjumlah 7 orang (31,82%). Hasil ketuntasan yang rendah pada kegiatan pra siklus disebabkan masih kurangnya wali kelas V memberikan variasi ataupun permasalahan dalam pembelajaran kepada peserta didik, guru hanya melakukan kegiatan menerangkan materi setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik. Hal tersebut akan membuat banyak peserta didik sulit mencerna materi pembelajaran di kelas.

Kegiatan siklus I rata - rata nilai mendapatkan 62,05 dengan peserta didik tuntas berjumlah 10 orang (45,45%). Hasil penilaia siklus I in belum optimal sehingga pada refleksi kegitan guru mencoba mengkaji ulang tentang permasalahan yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Surya, 2017) kegiatan refleksi pada siklus I untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Permasalahan pada siklus I yaitu masih kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model PBL di dalam kelas sehingga tidak semua peserta didik sinkron dengan kegiatan yang dijalankan oleh guru.

Kegiatan siklus II guru memperbaiki kekurangan pada siklus I dan nilai rata - rata yang didapat pada siklus II sebesar 75,91 serta peserta didik tuntas berjumlah 18 orang (81,82%). Hal ini terjadi karena guru berlatih serta dapat memahami penerapan model PBL secara baik sehingga peserta didik dan model PBL terkombinasi dengan cukup baik maka dari itu ketuntasan peserta didik pada siklus II meningkat.

Hasil dari peningkatan hasil belajar yang didapat pra siklus ke siklus I berjumlah 25,22% dan peningkatan hasil belajar pra siklus ke siklus II adalah 53,21%. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklusnya model PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat di lihat dari peserta didik tuntas di siklus II yang mendapatkan hasil ketuntasan sebesar 81,82%, dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan hasil penilaian belajar peserta didik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan peserta didik secara klasikal sebesar >70%. Hal ini relevan dengan (Nugroho Widya Iswara et al., 2022) yang mengungkapkan model PBL ini dapat menumbuhkan minat dan kesuksesan belajar peserta didik, dikarenakan model PBL berfokus pada konsep pemikiran kritis dan keaktifan peserta didik sehingga guru di kelas hanya menjadi fasilitator serta memberikan pengarahan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Rekapitulasi Penilaian

Bedasarkan gambar 1 terlihat dari setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan hasil belajar. Pada tindakan pra siklus mendapatkan skor persentase berjumlah 31,82% dan meningkat menjadi 45,45% di kegiatan siklus I. Selanjutnya, di siklus II skor persentase kembali meningkat sebesar 81,82%. Dari persentase yang diperoleh pada kegiatan siklus II menjadikan kegiatan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran PBL ini berhasil dan mampu menumbuhkan hasil peningkatan belajar. Hasil belajar ini juga saling bersangkutan dengan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik, maka dari itu pada penelitian tindakan kelas ini hasil kegiatan guru dan peserta didik juga akan diberikan penilaian.

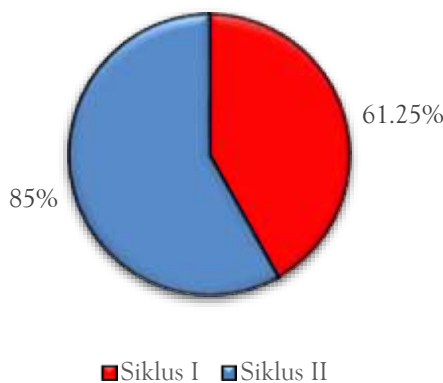
Aktivitas guru melalui model *prolem based learning* di SDN 014 Samarinda Ulu terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
Siklus I	Pertama	2,30	57,50%
	Kedua	2,60	65%
	Rata – Rata	2,45	61,25%
Siklus II	Pertama	3,20	80%
	Kedua	3,60	90%
	Rata – Rata	3,40	85%

Pada penelitian ini aktivitas guru menggunakan model PBL dinilai dari proses kegiatan awal, inti dan akhir. Pada siklus I kegiatan guru mendapatkan nilai rata – rata 2,45 dengan persentase 61,25%. Pada hasil yang didapatkan pada siklus I dapat dikatakan masih kurang baik, disebabkan masih kurangnya kemampuan guru dalam melakukan apersepsi, penyampaian materi serta memperhatikan dan membimbing peserta didik. Ketika tindakan guru pada aktivitas tersebut masih kurang, maka proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yestiani & Zahwa, 2020) peran guru dalam pembelajaran sangat beragam, antara lain sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, model, dan pembimbing. Tugas ini harus dikuasai guru agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II, dan guru membenahi kekurangan pada siklus I. Nilai rata-rata aktivitas guru adalah 3,40, persentasenya 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena guru mampu mengendalikan proses pembelajaran dan membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran. Hal ini juga relevan dengan padangan (Ardiansyah, 2019) tercapainya suatu tujuan belajar apabila guru sudah mampu menguasai pengelolaan kelas seperti memahami materi pembelajaran, membina peserta didik dan mengendalikan situasi dan kondisi kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.



Gambar 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 2 terlihat aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata - rata 2,45 dengan persentase 61,25%. Pada siklus II mengalami peningkatan dan mendapatkan nilai rata - rata 3,40 dengan persentase 85%.

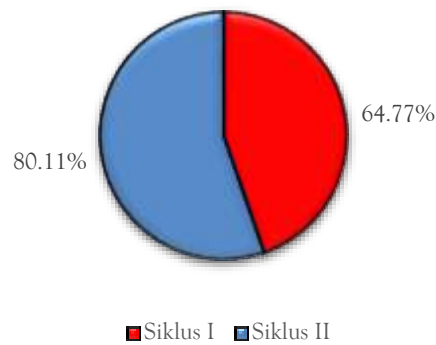
Penilaian selanjutnya adalah penilaian dari aktivitas peserta didik. Berikut rekapitulasi aktivitas peserta didik melalui model PBL di SDN 014 Samarinda Ulu terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
Siklus I	Pertama	52,50	59,66%
	Kedua	61,50	69,89%
	Rata - Rata	57,00	64,77%
Siklus II	Pertama	68,33	77,65%
	Kedua	72,67	82,58%
	Rata - Rata	70,50	80,11%

Pada hasil penelitian aktivitas peserta didik dari setiap siklus yang telah diselesaikan, pada siklus I mendapatkan skor rata - rata 57,00 dengan persentase sebesar 64,77%. Berdasarkan aktivitas peserta didik siklus I, hasil yang didapatkan masih kurang baik karena kurangnya guru dalam memperhatikan dan memahami permasalahan yang ada peserta didik baik secara individu maupun kelompok sehingga nilai - nilai aktivitas peserta didik menjadi rendah salah satu contohnya, saat mengerjakan tugas kelompok banyak peserta didik yang masih ribut serta kurangnya pengungkapan pendapat pada setiap kelompok di kelas. Hal ini senada dengan pendapat (Munirah, 2018) bahwa jika menginginkan hasil belajar dan aktivitas siswa yang baik, guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi problematik di dalam kelas.

Kegiatan siklus II mengalami peningkatan, rata - rata sebesar 70,50 dengan persentase 80,11%. Berdasarkan data tersebut, aktivitas peserta didik melalui model PBL mengalami perubahan dan peningkatan yang baik dan signifikan. Hal tersebut terjadi karena guru sudah memahami permasalahan - permasalahan di kelas baik itu permasalahan dari diri guru maupun dari diri peserta didik itu sendiri. Hal ini juga relevan dengan pendapat (Janawi, 2019) untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas teroptimalisasi pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik dan seluruh informasi baik informasi yang bersumber dari internal maupun eksternal anak.



**Gambar 3.** Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3 aktivitas peserta didik di atas maka diperoleh nilai aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan jumlah rata - rata skor 57,00 dengan persentase 64,77%. Kegiatan siklus II mengalami peningkatan dan mendapat nilai rata - rata 70,50 dengan persentase 80,11%.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah diselesaikan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil dan secara klasikal ketuntasan peserta didik telah mencapai 70%. Hal tersebut dapat dilihat dari data kondisi awal pra siklus diperoleh nilai rata - rata 49,55 dengan peserta didik tuntas berjumlah 7 orang (31,82%). Kegiatan siklus I, nilai rata - rata mendapatkan skor 62,05 dengan peserta didik tuntas berjumlah 10 orang (45,45%) dan pada kegiatan siklus II kembali terjadi peningkatan dengan skor rata - rata sebesar 75,91 dan peserta didik tuntas berjumlah 18 orang (81,82%). Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I memperoleh nilai 25,22% dan peningkatan dari kegiatan pra siklus ke siklus II memperoleh nilai sebesar 53,21%.

#### Daftar Pustaka

- Abarang, N., & Delviany, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 46–55. <https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.28570>
- Ardiansyah, M. Z. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.21154/IBRIEZ.V4I1.58>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/10.23887/MI.V26I2.35688>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.633>
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.32923/TARBAWY.V6I2.1236>
- Khasanah, N., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2021). Pengembangan Media Komik Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.37729/JPD.V2I1.951>
- Megawati. (2018). Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1), 21–30. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/article/view/62>
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/JTW.V3I02.1597>
- Nugroho Widya Iswara, S., Kusuma, D., & Kristen Satya Wacana, U. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 388–396. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I2.2268>

- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 30-40. <https://Ojs.Unm.Ac.Id/Pubpend/Article/View/4362>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53. <https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V1i1.7>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. <https://Doi.Org/10.36088/FONDATIA.V4I1.515>